

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Marjoni dan Yusman (2017) memaparkan bahwasanya “obat adalah senyawa yang digunakan untuk mencegah, menyembuhkan, mendiagnosis, dan mengobati penyakit serta meringankan gejala penyakit tersebut. Antibiotik adalah zat yang bisa menghambat pertumbuhan bakteri yang diperoleh dari berbagai mikroorganisme, termasuk jamur, bakteri, dan aktinomisetes”. Jika dikonsumsi sesuai petunjuk, antibiotik bisa mengobati penyakit menular dan infeksi bakteri. Jika antibiotik digunakan secara tidak tepat, antibiotik bisa menyebabkan resistensi bakteri dalam tubuh, membuat pasien sakit, dan bahkan memperlambat pemulihannya. Penyalahgunaan dan penggunaan obat itu bertahan untuk bisa diterima tubuh dan bisa berakibat fatal bahkan kematian (Meivira *et al*, 2022).

Antibiotik banyak digunakan sebab infeksi masih menjadi masalah kesehatan utama di negara Indonesia. Penggunaan obat antibiotik yang terus menerus meningkat di masyarakat beresiko menyebabkan resistensi (Woro, 2016). Resistensi antibiotik terjadi saat obat tidak lagi efektif menghambat pertumbuhan bakteri, sebab bakteri terus berkembang dan membentuk kemampuan untuk bertahan saat menjalani pengobatan. Pengobatan obat antibiotik harus dilebihkan dari dosis seutuhnya, penggunaan antibiotik yang berlebihan pada agrikultur pun ikut menjadi pemicu resistensi. Rantai

makanan berperan sebagai rute transmisi bakteri resisten antibiotik pada hewan dan manusia. Di negara berkembang, hewan diberi antibiotik dalam makanan dan minuman secara langsung bisa menyebabkan mikroorganisme khusus yang menjadi resistensi pada antibiotik (Pratiwi & Zaman *et al.*, 2017).

Pengetahuan masyarakat terkait resistensi antibiotik sangat rendah saat ini. Hasil penelitian yang dijalankan WHO Pada tahun 2015 terkait tingkat pengetahuan masyarakat terkait resistensi 64% dari sekitar 10.000 responden di 12 negara termasuk Indonesia, memaparkan bahwasanya “mereka mengetahui resistensi antibiotik adalah masalah yang bisa memengaruhi mereka dan keluarga mereka, pemahaman terkait bagaimana hal itu memengaruhi mereka dan tindakan yang bisa diambil untuk mengatasinya masih kurang. 53-62% Masyarakat menghentikan pengobatan antibiotik saat sudah merasa sembuh hal itu merupakan penyebab terjadinya resistensi antibiotik” (Masrudi *et al.*, 2021). Kementerian Kesehatan memaparkan bahwasanya “prevalensi bakteri yang resisten pada antibiotik terus meningkat. Pada tahun 2023, tingkat resistensi pada *Extended-spectrum Beta-Lactamase* (ESBL) mencapai 70,75% di rumah sakit sentinel”.

Peneliti memilih tempat di Apotek Ken Sehat Singkil Adiwerna Kabupaten Tegal sebagai tempat penelitian, disebabkan di Apotek Ken sehat belum pernah dilakukan penelitian terkait gambaran tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dan masih banyak pasien yang belum mengetahui penggunaan obat yang benar dan tepat. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2024 pada 10 pasien mendapatkan 8 pasien yang

akan menggunakan obat antibiotik sebab dianggap lebih efektif dibandingkan dengan obat yang lain. Hal itu menjadi kesalahan pengobatan (*medication error*) sebab keterbatasan pengetahuan pasien tentang penggunaan obat antibiotik.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut sejauh mana Tingkat penggunaan pasien menggunakan obat antibiotik di Apotek Ken Sehat Singkil dilakukan pada bulan September – Oktober 2024 dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien tentang penggunaan obat Antibiotik Di Apotek Ken Sehat Singkil”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan pasien terkait pengetahuan obat antibiotik di Apotek Ken Sehat Singkil?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan responden pasien berusia 17-65 tahun yang sedang menunggu antrian pemeriksaan.
2. Responden diambil secara Random Sampling.
3. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat antibiotik di Apotek Ken Sehat Singkil.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan pada pembaca terkait gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat antibiotik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Apotek Ken Sehat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi tenaga kefarmasian di apotek dalam menjelaskan penggunaan obat antibiotik yang benar dan tepat supaya tidak terjadi kesalahan dalam pemberian obat pada pasien yang mendapatkan resep antibiotik.

b. Bagi Peneliti lain

Memberikan informasi pada peneliti lain terkait Gambaran Tingkat penggunaan obat antibiotik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

c. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

Pembeda	Santika (2022)	Kuncoro (2024)	Ainnajaa (2025)
Judul Penelitian	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Antibiotik Di Rt 01-04 Rw 03 Kampung	Gambaran Tingkat pengetahuan Masyarakat terkait penggunaan obat antibiotik di Apotek Rahma	Gambaran Tingkat Pengetahuan pasien terkait penggunaan obat antibiotik di Apotek Ken Sehat

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Santika (2024)	Kuncoro (2024)	Ainnajaa (2025)
	Nagrog Kabupaten Tasikmalaya		
Sampel	Masyarakat Rt 01-04 Rw 03	Masyarakat di Apotek Rahma	Pasien di Apotek Ken Sehat Singkil
Rancangan Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif
Teknik sampling	Purposive sampling	Teknik accidental	Random sampling
Alat ukur	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner
Hasil Penelitian	Analisi data menggunakan 3 kriteria tingkat pengetahuan yaitu 76%-100% baik, 56%-75% cukup, <56% kurang.	Tingkat pengetahuan masyarakat dinilai baik bila nilai $\geq 76\%$, cukup bila nilai 56-75%, dan kurang bila nilai $\leq 55\%$.	